

## **ALIH KETERAMPILAN SENI LUKIS GAYA BATUAN OLEH KOMUNITAS BATURULANGUN BATUAN**

Ni Wayan Erica Dewi, Agus Sudarmawan, I Gusti Ngurah Sura Ardana

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: [ericadewi08@gmail.com](mailto:ericadewi08@gmail.com), [agussurosudarmawan03@gmail.com](mailto:agussurosudarmawan03@gmail.com), [sura.ardana@undiksha.ac.id](mailto:sura.ardana@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Latar belakang peserta didik dari komunitas Baturulangun dalam kegiatan alih keterampilan melukis gaya Batuan, (2) Proses alih keterampilan oleh komunitas Baturulangun di dalam mengajarkan melukis gaya Batuan pada peserta didiknya, dan (3) Hasil karya para peserta didik dari komunitas Baturulangun dalam kegiatan alih keterampilan melukis gaya Batuan. Subjek dan Objek penelitian ini adalah karya lukis dan katalog dari komunitas Baturulangun sebagai referensi belajar peserta didiknya, serta proses alih keterampilan seni lukis gaya Batuan. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hal yang melatarbelakangi peserta didik yang mengikuti kegiatan alih keterampilan untuk belajar melukis bukan hanya sekedar hobi, namun juga karena kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya yang sudah turun temurun. (2) Proses alih keterampilan melukis gaya Batuan diawali dengan pemahaman tentang lukis Gaya Batuan, dilanjut dengan pemahaman bentuk ornament bali dan ukiran bali, setelah itu diberikan pemahaman tahapan-tahapan dalam melukis gaya Batuan. (3) Hasil dari lukisan gaya Batuan yang dibuat murid-murid dari kelompok akademik, cantrik, dan pewarisan memiliki tingkat kemiripan yang berbeda, hasil lukisan anak-anak kelompok cantrik dan pewarisan lebih mendekati ciri-ciri dari seni lukis gaya Batuan. Walaupun hasilnya berbeda tetapi dapat memberi manfaat bagi para pembelajar antara lain melatih kreatifitas, membina sikap kecermatan dan ketekunan, kerapian dan mengembangkan sensitifitas. Selain itu, memupuk bakat dan minat dalam keterampilan melukis gaya Batuan

**Kata kunci:** alih keterampilan, gaya Batuan, Baturulangun

### **Abstract**

The objectives of this study were describing about (1) Background of students from the Baturulangun community in transferring skills in Batuan style painting, (2) The process transferring skills by the Baturulangun community in teaching Batuan style to their students, and (3) The work of students from the Baturulangun community in the transfer off skills in Batuan style painting. The subject and object of this research are paintings and catalogs from the Baturulangun community as a reference for student learning, and the process of transferring Batuan style painting skills. The research is a qualitative descriptive study. Collecting data in this study using techniques (1) observation, (2) interviews, (3) documentation, and (4) literature.

The results of this study indicate that (1) The background to students participating in the transfer of skills to learn painting is not just a hobby, but also because of the awareness of the importance of preserving a culture that has been passed down through generation. (2) The process of transferring Batuan style painting skills begins with an understanding of Batuan style painting, followed by an understanding of the from of Balinese ornament and Balinese carving, after that it is given an understanding of the stages in painting the Batuan style. (3) The results of the Batuan style paintings made by students from academic, cantrik, and inheritance groups have different levels of resemblance, the results painting of cantrik group children and

further inheritance about the styles of Batuan style painting. Although the results are different, but can provide benefits for learners, among others, training creativity, fostering attitudes of precision and perseverance, neatness and develop sensitivity. In addition, it fosters talent and interest in Batuan style painting skills.

**Key words:** skill transfer, Batuan style, Baturulangun

## PENDAHULUAN

Seni lukis gaya Batuan memiliki identitas yang sangat khas mulai dari karya-karya yang bercerita tentang pewayangan atau mitologi-mitologi hindu, hingga berkembang dalam bentuk tema kehidupan sehari-hari. Seni lukis gaya Batuan menonjolkan ciri khas tersendiri seperti pemilihan tema atau objek yang digambarkan, penempatan perspektif dan teknik pewarnaan. Proses pengerjaannya sangat terikat oleh *pakem*, norma, serta aturan-aturan yang bersifat kaku dan mengikat. Kelompok seni lukis gaya Batuan ini membentuk sebuah komunitas pelukis Batuan yang beranggotakan pelukis generasi yang dulu sampai generasi muda saat ini yang diberinama komunitas Batur Ulangun Batuan. Semenjak terbentuknya komunitas Baturulangun kegiatan berkesenian sering dilaksanakan seperti pameran di gallery maupun museum di Bali. Tidak sampai disitu komunitas Baturulangun bekerja sama dengan kepala desa Batuan dan seluruh SD di Batuan. Tujuan bekerjasama dengan pihak SD adalah untuk menarik minat anak-anak lewat ekstrakurikuler seni lukis gaya Batuan serta agar ada generasi penerus untuk melestarikan seni lukis gaya Batuan. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di balai desa Batuan. Peserta didiknya tidak hanya anak SD saja, melainkan anak SMP serta anak dari luar desa Batuan.

Sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimanakah latar belakang peserta didik di dalam proses alih keterampilan melukis gaya Batuan oleh komunitas Baturulangun Batuan? (2) Bagaimanakah proses alih keterampilan melukis Gaya Batuan yang diterapkan oleh komunitas Baturulangun Batuan? (3) Bagaimanakah hasil karya lukis gaya Batuan para peserta didik dalam kegiatan alih keterampilan oleh komunitas Baturulangun Batuan ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dapat dicapai sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan latar belakang peserta didik yang belajar melukis gaya Batuan pada komunitas Baturulangun Batuan. (2) Mendeskripsikan proses alih keterampilan melukis gaya Batuan yang dilakukan oleh komunitas Baturulangun Batuan. (3) Mendeskripsikan hasil karya lukis gaya Batuan para peserta didik dalam kegiatan alih keterampilan oleh komunitas Baturulangun Batuan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Undiksha, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan materi untuk mengajar seni lukis, (2) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan pengetahuan mengenai Seni Lukis Gaya Batuan, dan (3) Bagi peneliti lain Penelitian ini sangat penting bagi penulis yang merupakan calon guru atau pendidik untuk menambah wawasan di bidang kesenirupaan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan metode purposive sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang yang dimaksud adalah tentang tujuan peserta didik mengikuti kegiatan alih keterampilan, identitas peserta didik, umur peserta didik. Dari data yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi, latar belakang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok akademik, kelompok cantrik dan kelompok pewarisan, karena banyaknya peserta didik yang mengikuti alih ketrampilan, maka peneliti menggunakan metode purposive sampling.

### a. Kelompok akademik

Kelompok akademik yang dimaksud adalah peserta alih keterampilan yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah SD yang ada di desa Batuan.

**b. Kelompok cantrik**

Kelompok cantrik yang dimaksud adalah peserta alih keterampilan yang berasal dari luar keluarga seniman Batuan baik dari desa Batuan atau dari luar desa Batuan yang memang ingin belajar dan menekuni seni lukis gaya Batuan.

**c. Kelompok pewarisan**

Kelompok pewarisan yang dimaksud adalah peserta didik yang berasal dari keturunan para seniman pelukis Batuan.

**Proses Alih Keterampilan Melukis Gaya Batuan Yang Diterapkan Oleh Komunitas Baturulangun Batuan**

Kegiatan alih keterampilan oleh komunitas Baturulangun dilaksanakan secara rutin dua kali setiap minggunya, yaitu pada hari sabtu di masing-masing sekolah Sekolah Dasar untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis gaya Batuan dari kelas tiga sampai kelas enam.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan alih keterampilan pada hari minggu dilaksanakan di kantor desa Batuan untuk semua kalangan mulai dari SD se-Batuan hingga peserta didik dari luar batuan dan kegiatan ini bersifat tidak wajib karena tidak lagi terikat oleh nilai raport, tetapi lebih mefokuskan kepada niat anak anak itu sendiri.

Dalam proses alih keterampilan melukis gaya Batuan, metode ceramah diaplikasikan hampir pada setiap awal pertemuan ketika para pengajar menjelaskan materi yang akan diberikan pada peserta didik menyangkut, alat, material, teknik, konsep-konsep seni lukis, serta kendala-kendala yang dihadapi, demikian juga solusi atau pemecahannya dalam proses pembelajaran seni lukis gaya Batuan. Pengajar memperlihatkan beberapa contoh lukisan gaya Batuan melalui katalog karya seni yang berguna untuk meningkatkan daya imajinasi anak dalam berkarya. Pada kesempatan itu, setelah pengajar memberikan ceramah, peserta didik disediakan ruang diskusi, untuk melakukan tanya jawab menyangkut hal-hal terkait dengan seni lukis Bali secara umum serta seni lukis Batuan khususnya.

Memberikan apresepsi kepada peserta didik, bertujuan untuk menambah wawasan serta membuka jalan pola pikir siswa untuk berpikir Kreatif, pemberian informasi yang bermakna adalah hal yang terpenting dilakukan saat mengajar. Setelah pengabsenan dan pemberian apresepsi selesai, selanjutnya pengajar membagikan alat dan bahan kepada peserta didik. Ketika sudah diberikan pengertian tentang seni lukis gaya Batuan barulah peserta didik diajarkan dasar-dasar melukis Batuan.

Tahap pengenalan dasar, misalnya, meliputi menggambar ornamen, motif (pepatraan atau kekarangan), ukiran gaya Bali. Setelah mereka paham dengan pembelajaran dasar barulah peserta didik diberikan kesempatan menggambar dengan tema bebas. Mereka dibiarkan mengembangkan imajinasinya tanpa ada ikatan tema yang diberikan, namun tetap dalam konteks teknik melukis gaya Batuan. Dalam proses pembelajaran nonformal dengan sistem aprentisip ini, peserta didiknya belajar secara individual dan berlangsung di sekolah dan balai kantor desa. Jika sudah ada anak yang mendalami sekali tentang seni lukis gaya Batuan maka ia berinisiatif untuk belajar sendiri ke rumah gurunya seperti sistem cantrik, jika anak seperti ini maka ia kita bebaskan untuk belajar dimana saja agar tidak tergantung di kantor desa.

Adapun hambatan dalam proses belajar kegiatan alih keterampilan ini yaitu rasa bosan dan jenuh yang dialami peserta didik, saat peserta didik sudah mulai jenuh atau hilang konsentrasi maka para pengajar mempunyai beberapa cara untuk membangkitkan semangat mereka belajar.

Para pengajar mengajak peserta didik pergi ke museum-museum yang ada di Bali seperti Museum Neka, Museum Rudana, Museum Agung Rai, Museum Ratna Wartha dan lain-lain. Hal ini selain menjadi ajang rekreasi bagi peserta, juga bisa menjadi wahana edukasi lewat pengenalan

karya-karya para maestro yang terpajang di museum. Hal ini dimaksudkan agar peserta dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan nyaman serta menyenangkan.

#### a. Alat Dan Bahan

Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan lukisan gaya Batuan oleh komunitas baturulangun Batuan dalam kegiatan alih keterampilan: Kertas canson, Pensil, pen atau yip, penghapus, Kuas, Piring, tinta cina cair, warna acrylic, air, dan tisu

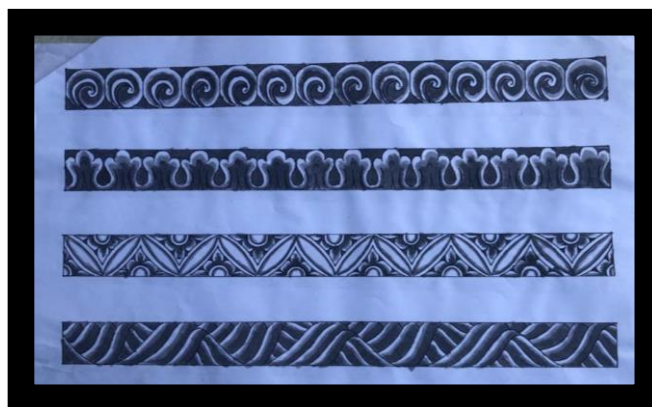
#### b. Proses Melukis Gaya Batuan Pada Kertas

Proses melukis gaya Batuan sejak keberadaannya sampai saat ini tetap di pertahankan. Adapun proses melukis pada kertas dalam kegiatan alih keterampilan seni lukis gaya Batuan oleh komunitas baturulangun Batuan, yaitu: pertama memutuskan tema yang akan dibuat kedalam lukisan, dilanjutkan dengan pembuatan sketsa dengan menggunakan alat seperti pensil dan penghapus. Setelah melalui tahapan sket dilanjutkan dengan proses memberikan tinta atau membuat garis tegas pada sket dengan tinta hitam. Selanjutnya proses ngucak atau ngabur tahapan ngucak untuk memberikan kesan jauh dekat dan terang gelap atau memisahkan bagian atas dan bawah. Setelah ngucak dilanjutkan dengan pemberian motif dengan menggunakan pen. Setelah pemberian motif dilanjutkan dengan teknik manyunin untuk memberikan kesan membelah atau kesan berisi. Selanjutnya motif disigar dengan menggunakan tinta hitam dan kuas. Tahapan berikutnya yaitu ngewarna. Terakhir yaitu ngidupin yaitu memberi kesan terang pada suatu objek yang terkena sinar.

#### Hasil Karya Lukis Gaya Batuan Para Peserta Didik Dalam Kegiatan Alih Keterampilan Oleh Komunitas Baturulangun Batuan

Dari apa yang ditemukan di lapangan yaitu kelompok akademik, kelompok cantrik, dan kelompok pewarisan. Kelompok akademik akan membahas mengenai hasil karya lukis peserta didik yang tergolong anak-anak SD yang memilih ekstrakurikuler seni lukis Batuan. Sedangkan cantrik akan membahas hasil karya lukis dari peserta didik yang tidak diwajibkan mengikuti kegiatan alih keterampilan atau diluar dari anak-anak SD yang memilih ekstrakurikuler, dan pewarisan akan membahas hasil karya peserta didik yang tergolong keturunan seniman atau keluarganya.

##### a. Kelompok Akademik



Lukisan Dasar-Dasar Ornamen 2019 42 x 29,7cm kertas  
(foto: Ni Wayan Erica Dewi)

Hasil karya lukis diatas dari Ni Putu Ayu Darmi Sanjiningasih, yaitu saat ini masih dibangu kelas 3 SD. Pada lukisan gaya Batuan yang dibuat Ni Putu Ayu Darmi Sanjiningasih melukis dasar-dasar ornamen sebagai bekal untuk melukis gaya Batuan. Lukisan tersebut ayu buat dengan melihat contoh yang sudah diberikan oleh pengajar dari komunitas Baturulangun, bahkan pengajar juga mencontohkan di depan saat kegiatan alih keterampilan berlangsung. Didalam hal teknik melukis

ayu selalu dibimbing oleh pengajar dari Baturulangun Jika dilihat dari komposisi karya ayu terlihat komposisi yang sangat seimbang bagaikan kiri dan kanan maupun atas dan bawah, pada saat menentukan komposisi ayu menentukan sendiri tanpa dibimbing atau diberi contoh oleh pengajar dari Baturulangun Bentuk-bentuk yang terdapat dalam lukisan ayu juga sudah sesuai dengan pakem-pakem dari ornamen yang ia buat.



Lukisan Kebakaran Hutan 2019 42 x 29,7cm kertas  
(foto: Ni Wayan Erica Dewi)

Karya terakhir dari kelompok akademik diatas milik anak bernama Ni Wayan Ari Pratiwi, kelas 6 SD. Lukisan diatas berjudul "Hutan Kebakaran". Lukisan ini dibuat dengan ide Pratiwi sendiri, dalam pembuatan lukisan ini pratiwi melihat-lihat terlebih dahulu bentuk-bentuk yang ada di katalog-katalog. Lukisan pratiwi terlihat sangat banyak objek-objek yang ia gambar seperti motif-motif dalam tumbuhan rumput yang berbeda, bahkan pratiwi menambahkan karang Api yang sudah ia pelajari ketika pertama kali mengikuti alih keterampilan. Dilihat dari lukisan pratiwi ia sudah sangat menguasai bentuk dan teknik-teknik yang diajari. Pratiwi sudah menguasai empat tahapan dalam melukis gaya batuan yaitu sketsa, nyawi, sigar mangsi, dan ngucek.

#### b. Kelompok Cantrik



Lukisan Kehidupan Sehari-hari 2019 59,4 x 42cm kertas  
(foto: Ni Wayan Erica Dewi)

Karya diatas adalah karya anak bernama I Kadek Heriawan. Dalam karyanya terlihat tema yang diambil yaitu tentang kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan. Dalam proses pembuatan karya Heriawan melihat beberapa katalog yang digunakan sebagai refrensi dalam membuat lukisan



tersebut. Heriawan tidak sepenuhnya melihat satu karya untuk dijadikan karyanya melainkan Heriawan meniru beberapa objek pada setiap contoh lukisan untuk dibuat dalam lukisannya. Dengan pemahaman bentuk yang sudah bagus Heriawan sangat banyak membuat objek-objek didalam lukisannya, bahkan motif pepohonan yang sangat bervariasi

Lukisan Berenang 2019 42 x 29,7cm kertas  
(foto: Ni Wayan Erica Dewi)

Terakhir ada lukisan anak bernama Ni Made Padma Adiaksa Murti, pada saat ini masih di bangku kelas 5 SD. Padma adalah salah satu anak diluar desa Batuan yang mengikuti alih keterampilan ini. Dalam karya yang dibuat Padma ia membuat lukisan tema kehidupan sehari-hari, pada karya yang dibuat Padma menceritakan seorang anak yang sedang berenang di pantai, walaupun tema yang dibuat Padma sudah sedikit modern tetapi tahapan dan teknik dalam pembuatan lukisan gaya batuan tetap Padma gunakan sesuai pakem yang berlaku. Dilihat dari keseleruhan lukisan Padma walaupun tidak terlalu banyak objek tetapi lukisan Padma sangat menarik. Padma sangat tekun terlihat dalam lukisannya pada motif air yang bergradasi terdiri dari 5 lapis, setiap bagiannya harus melewati tahap ngecek dan manyunin, Lukisan ini dibuat dengan media kertas berukuran 30x30cm.

### c. Kelompok Pewarisan



Lukisan Burung Mencari Makan 2019 42 x 29,7cm kertas

Hasil karya diatas dari anak yang bernama Wayan Oka Widana., dalam karyanya diatas yang berjudul “Burung Mencari Makan” ia melukiskan dua ekor burung yang sedang kelaparan dan mencari makan di sekitaran sawah. Dilihat dari lukisannya Oka sudah sangat mahir dalam mengerjakan tahapan demi tahapan dalam lukisan gaya Batuan. Oka sudah menguasai empat tahapan dalam melukis gaya Batuan yaitu sketsa, nyawi, sigar mangsi, dan ngecek.

Lukisan Memancing 2019 42 x 29,7cm kertas



(foto: Ni Wayan Erica Dewi)

Selanjutnya karya I Ketut Dio Pradnyana Putra Darsana, yang berjudul “Memancing” dimana Dio melukis dua orang nelayan yang sedang memancing di tengah laut menggunakan perahu. Dio membuat karyanya melihat-lihat dari beberapa katalog yang diberikan oleh pengajar dan mengambil beberapa objek untuk ia lukis, tetapi dalam pengambilan objek Dio tidak mencontoh lukisan yang ia lihat semuanya melainkan ia mengambil beberapa objek untuk ia lukis pada lukisannya. Dio mengerjakan lukisannya selama 1 bulan dalam kegiatan alih keterampilan yang berlangsung dua kali dalam seminggu.

## **KESIMPULAN**

Pada tahun 2015-an awal mulai terbentuknya komunitas Baturulangun berawal dari kegelisahan akan keberadaan seni lukis gaya batuan agar tetap lestari dan bisa diwarisi turun temurun, maka komunitas Baturulangun batuan bekerja sama dengan kepala desa dan sekolah dasar se-Desa Batuan agar bisa menarik minat anak-anak untuk mengikuti belajar melukis.

Banyak anak-anak SD yang mengikuti kegiatan tersebut namun banyak dari peserta didik yang lama kelamaan semakin berkurang anggotanya, sehingga dilakukan evaluasi dengan cara mengambil alih kegiatan ekstrakurikuler dengan alih keterampilan seni lukis gaya batuan. Seiring dengan berjalan proses belajar peserta didik semakin tertarik untuk melukis dengan gaya Batuan, karena peserta didik menyadari selain dari hobi ada juga hal yang harus dijaga dan dilestarikan.

Adapun peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu peserta didik dari kelompok akademik, cantrik dan pewarisan dimana tiga kelompok ini mengikuti kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Peserta didik tidak hanya dari desa Batuan saja tetapi ada juga yang dari luar desa Batuan, seperti Denpasar, dan Klungkung. Para pengajar komunitas Baturulangun tidak pernah memungut biaya dari peserta didik dan tidak membedakan muridnya dari keturunan seniman maupun bukan keturunan seniman, laki-laki maupun perempuan, semua diajarkan dengan metode yang sama.



Proses alih keterampilan seni lukis gaya Batuan oleh komunitas Baturulangun Batuan yang terjadi di sekolah maupun di balai desa tanpa disadari telah mengikuti sistem-sistem pendidikan seni yang berkonsep penuluran seni, yaitu sistem aprentisip atau sistem pewarisan. Sistem aprentisip ini merupakan sistem yang sering ditemui di lingkungan masyarakat dan biasanya mengajarkan tentang seni tradisional seperti seni lukis gaya Batuan dimana tiga komponen yang berperan dalam sistem ini ialah komunitas Baturulangun selaku pengajar, aprentis selaku peserta didik yaitu kelompok akademik, cantrik dan pewarisan, dan berbagai prosedur seni digunakan dalam melukis gaya batuan, seperti pemberian pemahaman tentang tema, dan tahapan atau teknik dalam melukis gaya Batuan.

Hasil lukisan dari kelompok Akademik lebih terlihat perbedaan anak kelas 3 masih mempelajari dasar-dasar dalam melukis gaya batuan. Anak kelas 4 sudah mulai melukis dengan tema yang biasa yaitu pemandangan sedangkan anak kelas 5 dan 6 sudah mulai bisa memilih tema dan penambahan objek yang lebih banyak dari anak kelas 3 dan 4 begitupun teknik yang digunakan anak kelas 5 dan 6 terlihat sudah terbiasa dengan teknik yang ada.

Sedangkan peserta didik kelompok cantrik hasil lukisan dari sangat bervariasi dan kreatif baik dari segi tema yang digambarkan maupun objek-objek yang digambar. Peserta didik dalam kelompok cantrik ini bisa dibilang sudah sangat mahir dalam melukis gaya Batuan untuk seusia mereka, karena anak dalam kelompok cantrik ini juga sudah lama mengikuti kegiatan alih keterampilan, anak-anak kelompok cantrik terlihat dari tema dan teknik sudah dapat menguasai dan lebih mendekati seni lukis gaya Batuan.

Kelompok pewarisan juga memiliki hasil yang lebih baik dengan kedua kelompok diatas. Peserta didik dalam kelompok pewarisan juga memiliki karya lukis yang sangat bagus dan mempunyai pemahaman yang lebih karena selain belajar dalam kegiatan alih keterampilan mereka juga dapat belajar dirumah masing-masing dengan bimbingan orang tua atau keluarga yang sudah berprofesi menjadi seniman.

Walaupun hasilnya berbeda, ketiga kelompok ini sama-sama memberi manfaat untuk mengemabangkan sesitifitas, melatih kreativitas, ketekunan, kerapian, dan kerja sama. Selain itu, memupuk apresiasi terhadap hasil kerja keterampilan, memupuk bakat dan minat dalam keterampilan melukis gaya Batuan. Disamping itu juga dapat menjadi bekal keterampilan seni lukis gaya Batuan yang digunakan sebagai modal berkesenian dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat melestrarikan seni lukis gaya Batuan.

## **SARAN**

Sistem alih keterampilan melukis gaya Batuan oleh komunitas Baturulangun Batuan merupakan hal yang perlu dikaji lebih dalam, mengingat semakin menurunnya minat masyarakat untuk melestrakikan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Maka dari itu perlu diadakan penelitian terkait yang lebih mendalam agar mampu membangkitkan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda desa Batuan untuk meneruskannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Bungin, Burham (Ed). 2004. *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Dharsono Sony Kartika. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 Estetika Instrumental*. Denpasar : Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Loren O. Osborn dan Martin H. Neumeyer 1984 komunitas Wicandra, Obek Bima 2011. *Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta*. Universitas Petra Surabaya.
- Moelong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oong Komar. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Soehardjo, A.J. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang : Banyumedia Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Suwandono. 1978. *Seni Rupa Indonesia dan Pembinaanya*. Jakarta : Departemen P dan K.

#### **SKRIPSI**

- Dewa Agung Mandala Utama, *Sistem Penurunan Pengetahuan Dan Keterampilan Prasi Di Desa Bungkulan* dari Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ida Bagus Sindhu Prasetya, *Sistem Penurunan Keterampilan Seni Lukis Wayang Kamasan Oleh I Nyoman Mandra* dari Universitas Pendidikan Ganesha.
- I Wayan Aris Sarmanta, *Lukisan Batuan Tema Kehidupan Sehari-Hari di Jurusan Seni Lukis Tradisi SMK N 1 Sukawati* dari IKIP PGRI Denpasar

#### **INTERNET**

- [http://repo.isi-dps.ac.id/2494/1/Seni\\_Lukis\\_Gaya\\_Batuan\\_Lengkap.pdf](http://repo.isi-dps.ac.id/2494/1/Seni_Lukis_Gaya_Batuan_Lengkap.pdf) diakses pada 6 Maret 2020, 15.00 Wita
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/download/6651/5711> diakses pada 12 Mei 2020, 20.0